

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk merupakan suatu modal dasar pembangunan apabila dapat diberdayakan di dalam proses pembangunan, tetapi jumlah penduduk yang dipandang sebagai modal dasar pembangunan juga harus dibarengi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya alam dan teknologi.

Sumber daya ekonomi dipandang sebagai modal atau kekuatan apabila sumber daya manusianya berkualitas serta mempunyai potensi yang besar dalam pembangunan, namun apabila sumber daya manusianya tidak berkualitas serta potensi yang dimilikinya kurang maka dapat menjadi kendala atau hambatan terhadap pembangunan nasional.

Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya merupakan warisan budaya dan hasil peradaban manusia, tetapi pendidikan merupakan upaya menolong manusia untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Pemerintah menetapkan Sistem Pendidikan Nasional yang ditetapkan dan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 yaitu:

- 1). Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 2). Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.
- 3). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, latihan dan keterampilan kepada masyarakat sebagai bekal untuk meningkatkan taraf kehidupan bermasyarakat. Pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan non

formal yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu.

Jurusan PKK mempunyai tiga Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Tata Boga, Program Studi Pendidikan Tata Busana, dan Program Studi PKK.

Jurusan PKK dalam kecakapan kerja yang diharapkan lulusannya berkompeten menjadi tenaga pengajar, penyuluh, Pembina dan instruktur. Tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi Jurusan PKK program Studi Pendidikan Tata Boga sebagaimana diterangkan dalam profil jurusan PKK SI (2005:4) adalah "...Kompetensi program studi pendidikan tata boga sebagai pendidik, guru, instruktur, penyuluh, pelatihan dalam bidang PKK, Tata Boga dan Industri Boga". Lulusan program studi Pendidikan Tata Boga dapat menjadi Pembina ataupun instruktur yang sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi.

Salah satu bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang dibantu oleh Balai Latihan Kerja Daerah Bogor yaitu pelatihan bidang boga, yang merupakan program pelatihan bagi keluarga miskin. Peserta pelatihan yaitu ibu-ibu yang tidak bekerja dengan tujuan yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk peningkatan ekonomi keluarga dan dapat menciptakan lapangan kerja. Berbagai jenis materi pelatihan bidang boga yaitu macam-macam kue kering, mie dan roti unyil yang dimulai pada tahun 2005 sampai 2008 dengan jumlah peserta 75 orang (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2007)

Kriteria Keluarga Miskin (GAKIN) yaitu 1. Tidak mempunyai penghasilan tetap 150.000/kapita/bulan 2. Tidak bisa makan 2100 kalori/3x/hari 3. Tidak mampu

menyekolahkan anak usia sekolah (7-10 tahun) 4 Tidak mampu berobat ke puskesmas karena alasan ekonomi 5. Lantai tanah 75 % dari lantai rumah. (Haryono:1:2005)

Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi berperan sebagai penyelenggara pelatihan bekerjasama dengan pemerintah Kota Bogor, memfasilitasi pengadaan instruktur pelatihan, memberi bantuan bahan dan pengolahan yang dapat memperlancar pelatihan yang dilakukan oleh peserta.

Bogor merupakan daerah persimpangan antara puncak dan Jakarta sehingga menjadikan Bogor sebagai daerah strategis, keadaan ini seharusnya merupakan suatu keuntungan baik untuk pemerintah daerah maupun untuk masyarakat yang berada di sekitar Bogor dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang secara langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Keadaan masyarakat yang kurang dalam keterampilan menyebabkan banyak masyarakat usia produktif salah satunya adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah. Melihat keadaan ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bogor melalui BLKD mengadakan pelatihan untuk membekali masyarakat usia produktif dalam berbagai keterampilan dan pengetahuan salah satunya adalah di bidang boga yaitu pelatihan pembuatan roti unyil, karena roti unyil ini adalah makanan yang cukup digemari dikota Bogor dan sering dijadikan makanan oleh-oleh yang perlu diperhatikan karena merupakan salah satu komoditi yang paling potensial bagi kota Bogor. Pelatihan seperti ini secara berkesinambungan diadakan satu tahun sekali.

Hasil peninjauan awal dan studi dokumentasi dari laporan hasil pelatihan Gakin Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2007 ditemukan dari 30 alumni pelatihan, ada alumni yang sedang merintis usaha dan ada pula yang telah merintis usaha.

Latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut sangat erat kaitannya dengan penulis sebagai mahasiswa pada jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga FPTK UPI, sebagai calon guru pendidik di jalur formal dan sebagai instruktur di jalur informal maka penelitian ini penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan wawasan dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor penulis khususnya di bidang Tata Boga untuk menambah kemampuan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk merintis usaha mandiri, selain itu juga penulis termotivasi untuk meneliti seberapa besar manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil melalui program pelatihan Gakin di Kecamatan Bogor Tengah bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai bekal dalam mempersiapkan perintisan usaha industri rumah tangga.

B. Perumusan Masalah dan Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai seberapa besar manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil sebagai kesiapan untuk merintis usaha industri rumah tangga. Atas dasar perumusan masalah yang dikemukakan, maka penulis membatasi masalah manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil sebagai kesiapan untuk merintis usaha industri rumah tangga meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul “ Manfaat Hasil Pelatihan Pembuatan Roti Unyil Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Industri Rumah Tangga”.

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Hasil Pelatihan

a. Manfaat, Menurut Poerwadarminta Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006:744) adalah guna atau faedah.

b. Hasil Pelatihan, menurut Hamalik (2001:1011) adalah serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu.

Pengertian Manfaat Hasil Pelatihan di dalam penelitian ini mengacu pada Kamus Umum Bahasa Indonesia dan pendapat Hamalik adalah guna atau faedah yang dimiliki peserta pelatihan setelah melakukan serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu pada pelatihan pembuatan roti unyil sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.

2. Pembuatan Roti Unyil

a. Pembuatan, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (Badudu 2000:208) berasal dari kata buat, yang artinya hal, cara, hasil atau proses.

b. Roti unyil adalah adonan yang terdiri atas campuran tepung terigu, air dengan atau tanpa lemak dan gula yang kemudian dikembangkan oleh udara sebagai hasil fermentasi dari ragi roti dengan hasil akhir dibakar dan bentuknya mini atau kecil. (Sukowinarto, 2000:51)

Pengertian pembuatan Roti Unyil di dalam penelitian ini mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Sukowinarto adalah hasil dari proses adonan tepung terigu, air dengan lemak dan gula yang difermentasikan dengan hasil akhir dibakar dan dengan ukuran kecil atau mini

3. Kesiapan Perintisan Usaha Industri Rumah Tangga

a. Kesiapan diartikan sebagai "Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional;

kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.(Slameto,2003:113).

b. Perintisan diartikan sebagai usaha mula-mula sekali, memulai sesuatu kerja (Poerwadarminta, 2002:1172).

c. Usaha dalam Kamus Bahasa Indonesia (2000;1112) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga atau pikiran atau bahan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu dengan maksud mencari untung.

d. Industri rumah tangga adalah suatu usaha yang dikelola bersama keluarga atau sekelompok orang untuk mendapatkan suatu keuntungan (Elyas,2003:19)

Kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga dalam penelitian ini mengandung arti kesediaan peserta pelatihan memulai suatu usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran dalam mencapai suatu tujuan melalui usaha yang dikelola bersama keluarga dengan maksud mencari keuntungan .

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil pada program pelatihan Gakin di Kecamatan Bogor Tengah sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga, meliputi:

1. Kemampuan kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman proses produksi dan pemasaran roti unyil berupa pemahaman tentang bahan dan fungsi bahan

pembuatan roti unyil, langkah-langkah proses pembuatan roti unyil mencakup sanitasi dan hygiene baik pada tempat pengolahan, alat, bahan dan kebersihan pribadi pada saat mengolah roti unyil, pengemasan, serta menilai kualitas dari roti unyil yang diproduksi sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.

2. Kemampuan afektif berupa sikap pemilihan bahan untuk pembuatan roti unyil, memperhatikan secara teliti langkah-langkah proses pembuatan roti unyil mencakup sanitasi dan hygiene baik pada tempat pengolahan, alat, bahan dan kebersihan pribadi pada saat mengolah roti unyil, tehnik pengemasan produk roti unyil serta melakukan pengawasan untuk mempertahankan kualitas produk roti unyil yang sesuai dengan kriteria roti unyil yang baik sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.
3. Kemampuan psikomotor berupa keterampilan pemilihan bahan untuk pembuatan roti unyil, langkah-langkah proses pembuatan roti unyil mencakup sanitasi dan hygiene baik pada tempat pengolahan, alat, bahan dan kebersihan pribadi pada saat mengolah roti unyil, serta tehnik pengemasan produk roti unyil sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.

D. Asumsi Penelitian

Penulis mengemukakan beberapa anggapan dasar dalam penelitian ini yang dilandasi oleh pendapat para ahli, atau sesuatu yang telah menjadi kebenaran umum. Asumsi atau anggapan dasar Menurut Surachman dalam Arikunto (2002:22) bahwa” anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”. Asumsi tersebut

menjadi pegangan penulis dalam melaksanakan penelitian. Atas dasar pendapat tersebut diatas asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelatihan Pembuatan Roti unyil pada program pelatihan Gakin merupakan kegiatan pendidikan non formal bagi warga belajar yang efektif untuk pengembangan sumber daya manusia agar keterampilan bertambah sehingga mampu membangun kualitas sumber daya manusia yang diharapkan. Anggapan dasar ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (1987: 6), yaitu:

“Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu wahana yang paling efektif digunakan dalam pengembangan sumber daya manusia agar semakin mampu berperan aktif dan mengusahakan kemajuan bangsa dan negaranya karena sumber daya manusia merupakan modal terpenting yang dimiliki sebuah negara.”

- b. Tanggung jawab peningkatan kesejahteraan hidup keluarga merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga, suami sebagai pencari nafkah keluarga, istri sebagai mitra suami yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan anak-anak sebagai pendukung keduanya.

Asumsi ini didukung oleh Subroto (1994:104) mengemukakan bahwa:

“Kesejahteraan dan kebahagiaan menjadi milik seluruh anggota keluarga dalam sebuah keluarga, dengan demikian usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih baik bukan hanya tugas seorang ayah saja, tetapi semua anggota keluarga. Kesejahteraan yang semakin meningkat ditandai antara lain oleh kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Agar jumlah pemasukan meningkat diperlukan usaha ke arah yang dapat menghasilkan uang atau bentuk barang. Salah satu upaya kearah itu dapat diwujudkan dalam bentuk usaha sampingan”

- c. Hasil belajar pembuatan roti unyil pada kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga dapat diketahui dengan melihat kondisi peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Asumsi ini ditopang oleh pendapat Sudjana, (1983:36), yaitu : “.... hasil kegiatan belajar mengajar itu

harus dapat dibandingkan dalam perubahan tingkah laku pada saat sebelum memasuki situasi kegiatan belajar dan setelah melakukan kegiatan belajar itu”.

E. Pertanyaan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan menjadi dasar bagi penulis dalam merumuskan pertanyaan penelitian, bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil yang mencakup tiga kemampuan yaitu:

1. Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil berupa pengetahuan dan pemahaman proses produksi dan pemasaran roti unyil berupa pemahaman tentang bahan dan fungsi bahan pembuatan roti unyil, langkah-langkah proses pembuatan roti unyil mencakup sanitasi dan hygiene baik pada tempat pengolahan, alat, bahan dan kebersihan pribadi pada saat mengolah roti unyil, pengemasan, serta menilai kualitas dari roti unyil yang diproduksi sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.
2. Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil berupa sikap pemilihan bahan untuk pembuatan roti unyil, memperhatikan secara teliti langkah-langkah proses pembuatan roti unyil mencakup sanitasi dan hygiene baik pada tempat pengolahan, alat, bahan dan kebersihan pribadi pada saat mengolah roti unyil, tehnik pengemasan produk roti unyil serta melakukan pengawasan untuk mempertahankan kualitas produk roti unyil yang sesuai dengan kriteria roti unyil yang baik sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.
3. Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan roti unyil berupa keterampilan pemilihan bahan untuk pembuatan roti unyil, langkah-langkah proses

pembuatan roti unyil mencakup sanitasi dan hygiene baik pada tempat pengolahan, alat, bahan dan kebersihan pribadi pada saat mengolah roti unyil, serta tehnik pengemasan produk roti unyil sebagai kesiapan perintisan usaha industri rumah tangga.

F. Metode penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang ini dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah aktual. Instrumen dan pengolahan data yang digunakan adalah angket.

G. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian pembuatan roti unyil pada program pelatihan Gakin ini penulis lakukan di Kecamatan Bogor Tengah, meliputi 5 kelurahan, yaitu Kelurahan Paledang, Kelurahan Panaragan, Kelurahan Sempur, Kelurahan Kebon Kalapa, Kelurahan Tegal Lega, Kecamatan Bogor Tengah, atas dasar pertimbangan lokasi penelitian ini dijadikan sampel pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga miskin. Sampel penelitian ini adalah para ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan pada tanggal 9 Mei sampai 27 Juni 2005 di daerah Kecamatan Bogor Tengah.